

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DENGAN MENGGUNAKAN
STRATEGI *PROBLEM BASED LEARNING* DI KELAS VI SDN 07
SUPANJANG KECAMATAN LIMA KAUM
KABUPATEN TANAH DATAR**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)*



**MONALISA
NIM. 11891**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

PERSETUJUAN SKRIPSI

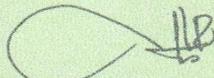
**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DENGAN MENGGUNAKAN
STRATEGI *PROBLEM BASED LEARNING* DI KELAS VI SDN 07
SUPANJANG KECAMATAN LIMA KAUM
KABUPATEN TANAH DATAR**

**Nama : Monalisa
NIM : 11891
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan**

Padang, Februari 2016

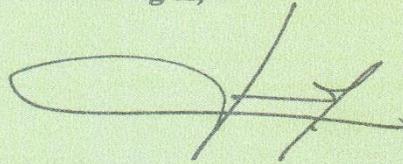
Disetujui oleh,

Pembimbing I,



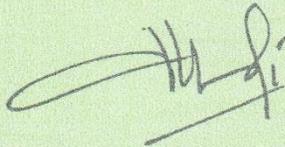
**Dra. Hj. Asmaniar Bahar
NIP. 19500708 197603 2 001**

Pembimbing II,



**Dra. Hj. Elma Alwi, M.Pd
NIP. 19511225 197903 2 001**

**Mengetahui,
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP**



**Drs. Muhammadi, M.Si
NIP. 19610906 198602 1 001**

PENGESAHAN SKRIPSI

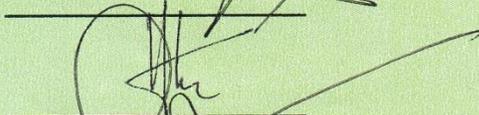
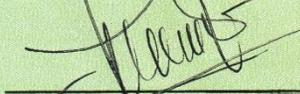
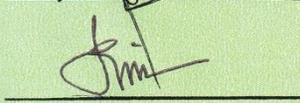
*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Negeri Padang*

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DENGAN MENGGUNAKAN
STRATEGI *PROBLEM BASED LEARNING* DI KELAS VI SDN 07
SUPANJANG KECAMATAN LIMA KAUM
KABUPATEN TANAH DATAR**

Nama : Monalisa
NIM : 11891
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Februari 2016

Tim Penguji

- | Nama | Tanda Tangan |
|---|---|
| 1. Ketua : Dra. Hj. Asmaniar Bahar |  |
| 2. Sekretaris : Dra.Hj. Elma Alwi, M.Pd |  |
| 3. Anggota : Dra. Asnidar, A |  |
| 4. Anggota : Drs. Mansur Lubis |  |
| 5. Anggota : Dra. Tin Indrawati, M.Pd |  |

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul ” Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan Menggunakan Strategi *Problem Based Learning* di Kelas VI SDN 07 Supanjang Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar” benar-benar merupakan karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Februari 2016

Yang menyatakan



Monalisa

ABSTRAK

Monalisa, 2016 : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan Menggunakan Strategi *Problem Based Learning* di Kelas VI SDN 07 Supanjang Kabupaten Tanah Datar

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kenyataan dilapangan bahwa pembelajaran PKn dikelas VI SDN 07 Supanjang guru tidak memulai pembelajaran dengan mengajukan masalah yang dekat dengan siswa, guru hanya menjelaskan materi dan tidak meminta siswa untuk berpikir secara kritis dan kreatif, dan guru tidak mengembangkan keterampilan siswa dalam memecahkan suatu permasalahan yang terjadi dikehidupan sehari-hari. Tujuan penelitian mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan peningkatan hasil belajar pembelajaran PKn kelas VI SDN 07 Supanjang dengan strategi *Problem based Learning*.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian adalah peneliti dan siswa kelas VI SD dengan jumlah 16 siswa. Data penelitian diperoleh dari proses pelaksanaan tindakan melalui observasi dan hasil tes. Sumber data adalah proses pembelajaran PKn menggunakan strategi *Problem based Learning*. Penelitian dilaksanakan II siklus, siklus I dengan 2 kali pertemuan dan siklus II 1 kali pertemuan. Prosedur penelitian dilakukan melalui 4 tahap, yaitu: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) pengamatan, dan 4) refleksi.

Hasil perencanaan pembelajaran (penilaian RPP) siklus I pertemuan 1 yaitu 64,28% (kualifikasi cukup) dan pertemuan 2 yaitu 89,28% (kualifikasi sangat baik), siklus II yaitu 96,4% (kualifikasi sangat baik). Pengamatan aspek guru siklus I pertemuan 1 yaitu 53,57% (kualifikasi kurang) dan pertemuan 2 78,57% (kualifikasi baik). siklus II yaitu 96,4% (kualifikasi sangat baik). Aspek siswa siklus I pertemuan 1 yaitu 39,28% (kualifikasi kurang) dan pertemuan 2 yaitu 71,42% (kualifikasi baik) sedangkan siklus II 89,2% (kualifikasi sangat baik). Hasil belajar siswa siklus I pertemuan 1 memperoleh rata-rata yaitu adalah 60,89 dan pertemuan 2 adalah 72,72 sehingga rata-rata pada siklus I adalah 66.80. Pada siklus II mengalami peningkatan yaitu 84,87.. Melihat hasil penelitian dapat disimpulkan pembelajaran menggunakan strategi *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas VI SD Negeri 07 Supanjang Kecamatan Kabupaten Tanah Datar.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirabbil 'Alamin, puji dan syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya berupa kesehatan dan kesempatan sehingga peneliti dapat mengadakan penelitian dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Selanjutnya shalawat dan salam peneliti hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW atas perjuangan-Nya telah mengubah akhlak umat manusia dari zaman jahiliyah menjadi zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan, moral dan etika.

Skripsi yang berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan Menggunakan Strategi *Problem Based Learning* di Kelas VI SDN 07 Supanjang Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar”** ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S-1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Dalam penulisan skripsi ini peneliti banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada:

1. Bapak Drs. Muhammadi, M.Si dan Ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan PGSD yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
2. Ibu Dra.Hj. Asmaniar Bahar selaku pembimbing I dan Ibu Dra.Hj. Elma Alwi, M.Pd selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
3. Tim penguji skripsi yakni Ibu Dra. Asnidar.A, Bapak Drs. Mansur Lubis, M.Pd, dan Ibu Dra. Tin Indrawati, M.Pd yang telah memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.

4. Bapak dan Ibu staf dosen PGSD yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang berharga selama peneliti menuntut ilmu dalam perkuliahan.
5. Ibu Elvita Zamharira, S.Pd selaku Kepala Sekolah SDN 07 Supanjang Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar. yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis.
6. Ibu Amini, S.Pd. selaku guru kelas VI SDN 07 Supanjang Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar. beserta guru lainnya yang telah menyediakan waktu dan mau berkolaborasi untuk melaksanakan penelitian.
7. Penuntunku bapak Husril. M dan surgaku ibu Noviarni serta saudara-saudaraku tercinta yang selalu memberikan dukungan tidak terhingga baik moril maupun materil.
8. Teman-teman seangkatan R05 terutama Elvira Maresha, Silvia Hayusti dan Yolanda Yusmeltin yang telah banyak memberikan dukungan dan motivasi dalam merampungkan skripsi ini.
9. Saudara-saudara seperjuangan (my team) yang telah dukungan dan semangat canda dan tawa.

Semoga semua bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada peneliti mendapat imbalan yang baik dari Allah SWT, Peneliti menyelesaikan skripsi ini dengan segenap kemampuan yang dimiliki, namun peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu peneliti mohon maaf dan mengharapkan kritikan serta saran yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca. Aamiin ya Rabbal 'alamin.

Peneliti

Monalisa

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
PERSETUJUAN SKRIPSI	
PENGESAHAN SKRIPSI	
SURAT PERNYATAAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR BAGAN	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. KAJIAN TEORI	10
1. Hakikat Hasil Belajar.....	10
a. Pengertian hasil belajar.....	10
b. Jenis-jenis hasil belajar	11
2. Hakikat Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).....	14
a. Pengertian PKn	14
b. Tujuan PKn.....	16
c. Ruang Lingkup PKn	17
3. Hakikat Strategi <i>Problem Based Learning (PBL)</i>	18
a. Pengertian Strategi.....	18
b. Pengertian Startegi <i>Problem Based Learning</i>	19
c. Karakteristik <i>Problem Based Learning</i>	20
d. Tujuan <i>Problem Based Learning</i>	22
e. Keunggulan Strategi <i>Problem Based Learning</i>	23

f. Langkah-langkah <i>Problem Based Learning</i>	24
B. KERANGKA TEORI	28

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian	29
1. Tempat Penelitian	29
2. Subjek Penelitian	29
3. Waktu Penelitian.....	30
B. Rancangan Penelitian	30
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	30
2. Alur Penelitian.....	32
C. Prosedur Penelitian	35
1. Perencanaan	36
2. Pelaksanaan	36
3. Pengamatan	38
4. Refleksi	39
D. Data dan Sumber Data	40
1. Data Penelitian.....	40
2. Sumber Data	41
E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	41
1. Teknik Pengumpulan Data	41
2. Instrumen Penelitian	42
3. Analisis Data.....	43

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN	47
1. Siklus I Pertemuan 1	47
a. Perencanaan	47
b. Pelaksanaan	50
c. Pengamatan.....	55
d. Refleksi.....	70
2. Siklus I Pertemuan 2.....	80
a. Perencanaan	80
b. Pelaksanaan	83
c. Pengamatan.....	89
d. Refleksi	103
3. Siklus II	111

a. Perencanaan	111
b. Pelaksanaan	114
c. Pengamatan.....	119
d. Refleksi.....	134
B. PEMBAHASAN.....	137
1. Siklus I.....	137
a. Perencanaan	137
b. Pelaksanaan	140
c. Hasil belajar	144
2. Siklus II.....	145
a. Perencanaan	145
b. Pelaksanaan	148
c. Hasil Belajar	151

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan.....	153
B. Saran	154

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
Tabel 1.	Daftar Nilai Siswa.....	4
Tabel 2.	Hasil Penilaian RPP Siklus I petemuan 1	179
Tabel 3.	Hasil Pengamatan Aktifitas Guru Siklus I Pertemuan 1	183
Tabel 4.	Hasil Pengamatan Aktifitas Siswa Siklus I Pertemuan 1.....	188
Tabel 5.	Hasil Penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan 1	192
Tabel 6.	Hasil Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan 1	193
Tabel 7.	Hasil Penilaian Psikomotor Siklus I Pertemuan 1	196
Tabel 8.	Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan I	199
Tabel 9.	Hasil Penilaian RPP Siklus I Pertemuan 2.....	221
Tabel 10.	Hasil Pengamatan Aktifitas Guru Siklus I Pertemuan 2	225
Tabel 11.	Hasil Pengamatan Aktifitas Siswa Siklus I Pertemuan 2.....	230
Tabel 12.	Hasil Penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan 2	234
Tabel 13.	Hasil Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan 2	235
Tabel 14.	Hasil Penilaian Psikomotor Siklus I Pertemuan 2	238
Tabel 15.	Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 2.....	241
Tabel 16.	Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I.....	242
Tabel 17.	Kunci Lembar Kerja Siswa (LKS) Siklus II	258
Tabel 18.	Hasil Pengamatan Penilaian RPP Siklus II	264
Tabel 19.	Lembar Penilaian Terhadap Aktivitas Guru Siklus II.....	268
Tabel 20.	Lembar Penilaian Terhadap Aktivitas Siswa Siklus II	273
Tabel 21.	Hasil Penilaian Kognitif Siklus II.....	277
Tabel 22.	Hasil Penilaian Afektif Siklus II	278
Tabel 23.	Hasil Penilaian Psikomotor Siklus II	281
Tabel 24.	Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus II	284
Tabel 25.	Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I dan II	285
Tabel 26.	Rekapitulasi Hasil Penelitian Siklus I dan II	286

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
1. Kerangka Teori	28
2. Alur Penelitian Tindakan Kelas Modifikasi dari Kemmis dan Taggart	34

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 1	157
2. Materi Pembelajaran Siklus I Pertemuan 1	165
3. Media Pembelajaran Siklus I Pertemuan 1	170
4. Lembar Kerja Siswa Siklus I Pertemuan 1	171
5. Kunci Lembar Kerja Siswa Siklus I Pertemuan 1	173
6. Lembar Penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan 1	174
7. Kunci Lembar Penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan 1	178
8. Hasil Penilaian RPP Siklus I Pertemuan 1	179
9. Hasil Observasi Aktifitas Guru Siklus I Pertemuan I	183
10. Hasil Observasi Aktifitas Siswa Siklus I Pertemuan 1	188
11. Hasil Penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan 1	192
12. Hasil Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan 1	193
13. Hasil Penilaian Psikomotor Siklus I Pertemuan 1	196
14. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 1	199
15. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 2	200
16. Materi Pembelajaran Siklus I Pertemuan 2	206
17. Media Pembelajaran Siklus I Pertemuan 2	210
18. Lembar Kerja Siswa Siklus I Pertemuan 2	211
19. Kunci Lembar Kerja Siswa Siklus I Pertemuan 2	215
20. Lembar Penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan 2	216
21. Kunci Lembar Penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan 2	220
22. Hasil Penilaian RPP Siklus I Pertemuan 2	221
23. Hasil Observasi Aktifitas Guru Siklus I Pertemuan 2	225
24. Hasil Observasi Aktifitas Siswa Siklus I Pertemuan 2	230
25. Hasil Penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan 2	234
26. Hasil Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan 2	235

27. Hasil Penilaian Psikomotor Siklus I Pertemuan 2	238
28. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 2.....	241
29. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I.....	242
30. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II.....	243
31. Materi Pembelajaran Siklus II	249
32. Media Pembelajaran Siklus II.....	253
33. Lembar Kerja Siswa Siklus II	254
34. Kunci Lembar Kerja Siswa Siklus II	258
35. Lembar Penilaian Kognitif Siklus II	259
36. Kunci Lembar Penilaian Kognitif Siklus II	263
37. Hasil Penilaian RPP Siklus II	264
38. Hasil Observasi Aktifitas Guru Siklus II	268
39. Hasil Observasi Aktifitas Siswa Siklus II.....	273
40. Hasil Penilaian Kognitif Siklus II	277
41. Hasil Penilaian Afektif Siklus II	278
42. Hasil Penilaian Psikomotor Siklus II	281
43. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus II	284
44. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II	285
45. Rekapitulasi Hasil Penelitian Siklus I dan Siklus II	286

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah dasar merupakan langkah awal perolehan pengetahuan bagi siswa. Salah satu mata pelajaran yang dipelajari oleh siswa di SD adalah Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) karena PKn merupakan suatu wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia yang diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku kehidupan sehari-hari. Sebagaimana dijelaskan dalam Depdiknas (2006:271) bahwa “Mata pelajaran PKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945”.

Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan usaha untuk membekali siswa dengan kemampuan dan keterampilan dasar agar tumbuh menjadi warga negara yang baik sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945. Pembelajaran PKn yang dipelajari di SD memiliki peranan yang penting untuk menjadikan siswa yang kreatif, berfikir kritis, tanggap dan inovatif. Pembelajaran PKn perlu diajarkan kepada siswa, karena pembelajaran PKn memiliki peranan penting dalam kehidupan sehari-hari siswa, yaitu membentuk kepribadian siswa

sebagai warga negara yang baik, cerdas, terampil, berkarakter, kreatif, berfikir kritis, serta tanggap dan inovatif. Hal ini dijelaskan oleh Depdiknas (2006:271) bahwa tujuan PKn adalah menjadikan siswa agar mampu:

(1) Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan, (2) berpartisipasi aktif, bertanggungjawab, bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, serta anti-korupsi, (3) berkembang secara positif, demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa lain, (4) berinteraksi dengan bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung/tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Berdasarkan pengertian dan tujuan PKn tersebut, jelaslah bahwa pembelajaran PKn itu sendiri tidak hanya melibatkan aspek kognitif semata. Namun juga harus melibatkan aspek afektif dan psikomotor sesuai dengan tujuan PKn itu sendiri. Mengingat pentingnya peranan pembelajaran PKn itu sendiri, maka dalam proses pembelajaran PKn seorang guru dituntut untuk bisa menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan selama pembelajaran berlangsung.

Kegiatan dalam pembelajaran PKn hendaknya dimulai dengan mengajukan masalah yang dekat dengan kehidupan siswa yang telah direncanakan dengan sedemikian rupa dalam membangun pengetahuan siswa yang ditemukan di sekitar lingkungan siswa. Seperti yang dikemukakan oleh Abdul, (2014:16) “pembelajaran yang diamati oleh siswa secara langsung dengan melibatkan lebih banyak indra akan lebih bermakna”.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di kelas VI di SD N 07 Supanjang Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar pada tanggal 14 Agustus 2014 dan 21 Agustus 2014 menunjukkan adanya berbagai kendala dalam pembelajaran PKn. Kendala tersebut antara lain; a) guru tidak memulai pembelajaran dengan mengajukan masalah yang dekat dengan siswa, b) guru hanya menjelaskan materi dan tidak meminta siswa untuk berpikir secara kritis dan kreatif, c) guru tidak mengembangkan keterampilan siswa dalam memecahkan suatu permasalahan yang terjadi di kehidupan sehari-hari, dan d) Guru belum menjadikan siswa sebagai subjek dalam belajar.

Akibatnya siswa dalam pembelajaran PKn: (1) siswa pasif di dalam proses pembelajaran, (2) tidak memiliki keberanian untuk mengeluarkan pendapat (3) tidak memiliki kemampuan untuk merumuskan gagasan mengenai suatu masalah (4) malu mengeluarkan pendapat dan menanggapi pendapat temannya, (5) tidak mampu mengaplikasikan konsep pelajaran dalam kehidupan sehari-hari di lingkungannya, dan (6) hasil belajar siswa rendah.

Rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn di kelas VI di SD N 07 Supanjang Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar terbukti dari hasil ujian mid semester I yang diperoleh siswa pada mata pelajaran PKn dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 1.1 : Nilai Ujian Mid Semester I PKn Siswa Kelas VI
SD N 07 Supanjang Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar
Tahun Ajaran 2014/2015**

No.	Nama	KKM	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Belum Tuntas
1.	AAS	75	40		√
2.	AG	75	50		√
3.	AY	75	60		√
4.	AV	75	75	√	
5.	BR	75	70		√
6.	DF	75	40		√
7.	FF	75	75	√	
8.	MH	75	75	√	
9.	MSG	75	40		√
10.	NH	75	55		√
11.	PJ	75	75	√	
12.	PSF	75	70		√
13.	REP	75	40		√
14.	RA	75	60		√
15.	SG	75	50		√
16.	TP	75	50		√
Jumlah Nilai			925	4	12
Rata-rata Nilai			57,81		
Nilai Tertinggi			75		
Nilai Terendah			40		
Persentase				25,00%	75,00%

Sumber :*Rekapitulasi Nilai Ujian Mid Semester I Kelas IV, Diperoleh dari Guru Kelas VI SD N 07 Supanjang Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar.*

Berdasarkan tabel diatas, terlihat nilai rata-rata mid semester I yang diperoleh siswa adalah 57,81. Dari 16 orang siswa hanya 4 orang siswa yang mampu mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM), yang mana KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah adalah 75% siswa berada dalam kriteria belum tuntas. Nilai rata-rata yang diperoleh oleh siswa

masih jauh di bawah KKM yang diharapkan oleh sekolah. Apabila permasalahan ini tidak diatasi, maka akan memberikan dampak buruk terhadap hasil belajar siswa.

Sehubungan dengan hasil observasi yang didapatkan, perlu dikembangkan suatu pembelajaran yang lebih baik, dimana pembelajaran dimulai dengan permasalahan yang dekat dengan dunia siswa. Setelah itu pembelajaran dilanjutkan dengan membimbing siswa memecahkan permasalahan tersebut. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan strategi *problem based learning* (PBL). Strategi PBL memulai pembelajaran terhadap siswa dari suatu permasalahan yang berhubungan dengan dunia nyata siswa. Selanjutnya dalam proses pembelajaran siswa dibimbing untuk melakukan penyelidikan terhadap permasalahan yang diberikan. Dengan begitu, siswa dapat mengerti apa yang dipelajarinya dan dapat menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari.

Hal tersebut juga dijelaskan oleh Kunandar (2010:32) bahwa :
“Strategi *Problem Based Learning* adalah suatu pembelajaran menggunakan masalah nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berfikir dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pembelajaran.

Selain itu menurut Wina, (2010:354) ” Strategi *Problem Based Learning* merupakan strategi pembelajaran dengan menghadapkan siswa

pada permasalahan – permasalahan praktis sebagai pijakan dalam belajar atau dengan kata lain siswa belajar melalui permasalahan-permasalahan”.

Adapun kelebihan dari Strategi *Problem Based Learning* ini menurut Amir (2009:32) bahwa : “Sesuai namanya keunggulan *Problem Based Learning* terletak pada perancangan masalahnya. Masalah yang diberikan haruslah dapat merangsang dan memicu untuk menjalankan pembelajaran dengan baik. Hal tersebut juga dijelaskan oleh Trianto (2009:96) bahwa kelebihan *Problem Based Learning* adalah: “(1) Realistik dengan kehidupan siswa, (2) konsep sesuai dengan kebutuhan siswa, (3) memupuk sikap inkuiri, (4) retensi konsep jadi kuat, (5) memupuk kemampuan memecahkan masalah”.

Berdasarkan permasalahan yang peneliti temukan di lapangan tepatnya di kelas VI SD N 07 Supanjang, Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar, jelaslah bahwa Strategi *Problem Based Learning* dapat melatih siswa untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi dalam dunia nyata, dan juga dapat melatih siswa berfikir secara kritis.

Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk mengatasi permasalahan tersebut melalui penelitian tindakan kelas dengan judul **“Peningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan Menggunakan Strategi *Problem Based Learning* di Kelas VI SD N 07 Supanjang Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas masalah umum penelitian ini adalah: Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan Strategi *Problem Based Learning* di kelas VI di SD N 07 Supanjang, Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar?

Secara khusus rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah rancangan pelaksanaan pembelajaran PKn dengan menggunakan Strategi *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas VI di SD N 07 Supanjang Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran PKn dengan menggunakan Strategi *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas VI di SD N 07 Supanjang Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar?
3. Bagaimanakah hasil belajar PKn yang diperoleh siswa dengan menggunakan Strategi *Problem Based Learning* di kelas VI di SD N 07 Supanjang Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk: mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn dengan

menggunakan Strategi *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas VI di SD N 07 Supanjang Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar.

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran PKn dengan menggunakan Strategi *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas VI di SD N 07 Supanjang Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar.
2. Pelaksanaan pembelajaran PKn dengan menggunakan Strategi *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas VI di SD N 07 Supanjang Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar.
3. Hasil belajar PKn dengan menggunakan Strategi *Problem Based Learning* di kelas VI di SD N 07 Supanjang Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk kepentingan teoritis dan praktis, baik untuk peneliti, guru, dan pembaca. Secara teoritis dapat memberikan sumbangan bagi pembelajaran PKn di Sekolah Dasar, khususnya bagi pembelajaran dengan menggunakan Strategi *Problem Based Learning*. Adapun manfaat penelitian secara praktis sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan dapat menerapkan Strategi *Problem Based Learning* pada mata

pelajaran PKn.

2. Bagi guru, dapat bermanfaat sebagai masukan pengetahuan dan dapat menerapkan Strategi *Problem Based Learning* pada mata pelajaran PKn.
3. Bagi pembaca, diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang pelaksanaan pembelajaran PKn dengan menggunakan Strategi *Problem Based Learning*.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hakikat Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan nilai atau ukuran yang diperoleh siswa setelah proses pembelajaran berlangsung berdasarkan kemampuannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Sudjana (2009:22) yang menyatakan bahwa “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Selain itu, Degeng dalam Wena (2012:6) juga menyatakan “Hasil pembelajaran adalah semua efek yang dapat dijadikan sebagai indikator tentang nilai dari penggunaan strategi pembelajaran di bawah kondisi yang berbeda”.

Dimiyati dan Mudjiono (2002:250) mengungkapkan bahwa “Hasil belajar merupakan hasil proses belajar, atau proses pembelajaran. Hasil belajar merupakan “tingkat perkembangan mental” yang lebih baik jika dibandingkan pada saat pra-belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotor”.

Selanjutnya Purwanto (2009:46) juga menyatakan “Hasil belajar adalah perubahan perilaku siswa akibat belajar. Perubahan perilaku disebabkan karena dia mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Pencapaian itu didasarkan atas

pencapaian tujuan pengajaran yang telah ditetapkan. Hasil itu dapat berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor.”

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil proses pembelajaran berupa tingkah laku yang timbul. Tingkah laku ini dapat dipandang dari dua sisi, yaitu sisi siswa berupa tingkat perkembangan mental. Dan dari sisi guru ketika terselesaikannya bahan pelajaran. Hasil belajar diketahui dengan menggunakan hasil tes yang akan diberi penilaian. Hasil tes ini tidak harus berupa penugasan pengetahuan tapi juga kecakapan, keterampilan serta mengadakan pembagian kerja. Hasil tes ini yakni mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

b. Jenis-jenis Hasil Belajar

Menurut Benjamin S. Bloom dan David Krathwohl (dalam Pribadi, 2011:63) bahwa “Secara garis besar hasil belajar terbagi tiga, yaitu: aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotor”. Hal tersebut dapat diuraikan secara rinci sebagai berikut:

1) Aspek Kognitif

Tujuan pembelajaran pada aspek kognitif adalah untuk melatih kemampuan intelektual siswa. Bloom dan kawan-kawan (dalam Pribadi, 2011:63) mengemukakan “Enam kemampuan yang bersifat hierarkis yang terdapat dalam aspek kognitif, yaitu pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi”.

- a) Pengetahuan, berupa kemampuan dalam mengidentifikasi dan menyebutkan informasi dan data faktual.
- b) Pemahaman, merupakan kemampuan dalam menjelaskan dan mengartikan suatu konsep yang dipelajari.
- c) Aplikasi, merupakan kemampuan dalam menerapkan prinsip dan aturan yang telah dipelajari sebelumnya.
- d) Analisis, merupakan kemampuan dalam menguraikan sebuah konsep dan menjelaskan saling keterkaitan di antara komponen-komponen yang terdapat di dalamnya.
- e) Sintesis, merupakan kemampuan untuk menggabungkan komponen-komponen menjadi sebuah konsep atau aturan yang baru.
- f) Evaluasi, adalah kemampuan kognitif tertinggi dalam ranah kognitif, sangat berhubungan dalam menilai dan membuat keputusan terhadap sebuah situasi yang dihadapi.

2) Aspek Afektif

Aspek afektif sangat terkait dengan sikap, emosi, penghargaan dan penghayatan atau apresiasi terhadap nilai, norma dan sesuatu yang sedang dipelajari. Pada aspek afektif, penilaian hasil belajar akan terlihat ketika proses pembelajaran berlangsung. Krathwohl dan kawan-kawan dalam Pribadi (2011:65) mengemukakan “Lima hierarki dalam aspek afektif,

yaitu menerima, merespon, memberii nilai, mengorganisasi, dan memberii karakter terhadap suatu nilai”.

- a) Menerima adalah kemampuan untuk memberi perhatian terhadap sebuah aktivitas atau peristiwa yang sedang dihadapi
- b) Merespon dapat diartikan sebagai pemberian reaksi terhadap suatu aktivitas dengan cara melibatkan diri atau berpartisipasi di dalamnya.
- c) Memberi nilai merupakan kemampuan yang terkait dengan tindakan menerima atau menolak nilai atau norma yang dihadapi melalui sebuah ekspresi berupa sikap positif atau negatif terhadap suatu objek atau peristiwa.
- d) Mengorganisasi adalah kemampuan dalam mengidentifikasi, memilih, dan memutuskan nilai atau norma yang akan diaplikasikan.
- e) Memberi karakter dapat berupa tindakan meyakini, mempraktikkan, dan menunjukkan perilaku yang konsisten terhadap nilai dan norma yang dipelajari.

3) Aspek Psikomotor

Pribadi (2011:65) menjelaskan “Aspek psikomotor memiliki kaitan yang erat dengan kemampuan dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang bersifat fisik dalam berbagai mata pelajaran. Aspek psikomotor meliputi empat kemampuan yaitu imitasi, manipulasi, presisi, dan artikulasi”.

- a) Imitasi adalah kemampuan dalam mempraktikkan sebuah keterampilan yang telah diamati sebelumnya.

- b) Manipulasi merupakan kemampuan yang sangat terkait dengan kemampuan dalam melakukan modifikasi terhadap suatu keterampilan.
- c) Presesi adalah kemampuan yang memperlihatkan adanya kecakapan individu dalam melakukan sebuah aktivitas dengan tingkat akurasi yang tinggi.
- d) Artikulasi merupakan kemampuan dalam melakukan suatu aktivitas secara terkoordinasi dan efisien.

Pada penelitian ini, yang menjadi ukuran hasil belajar aspek kognitif adalah kemampuan pengetahuan, dan pemahaman. Pada aspek afektif yang menjadi ukuran penilaian adalah kemampuan merespon, memberii nilai dan memberi karakter. Sedangkan pada aspek psikomotor yang menjadi ukuran penilaian pada penelitian ini pada kemampuan imitasi, dan manipulasi.

2. Hakikat Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

a. Pengertian PKn

Pembelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn) merupakan upaya yang dilakukan untuk menanamkan jiwa kebangsaan dan rasa persatuan dalam diri siswa. Tak hanya itu PKn juga memberii bekal untuk siswa agar siswa dapat berbaur dengan masyarakat dan menjalankan perannya sebagai anggota masyarakat yang bertanggung jawab.

Menurut Mansoer (dalam Erwin,2011:2) Pendidikan kewaranegaraan itu pada hakikatnya adalah:

hasil dari sintesis antara *civic education*, *democracy education*, serta *citizenship* yang berlandaskan pada filsafat Pancasila serta mengandung identitas nasional Indonesia serta materi muatan tentang bela negara. Dengan hakikat kewarganegaraan Indonesia yang berbasis Pancasila tersebut, maka dapat dirumuskan bahwa pendidikan kewarganegaraan di Indonesia merupakan pendidikan kebangsaan dan kewarganegaraan yang berhadapan dengan keberadaan Negara Kesatuan Republik Indonesia, demokrasi, HAM, dan cita-cita untuk mewujudkan masyarakat madani Indonesia dengan menggunakan filsafat Pancasila sebagai pisau analisisnya.

Menurut Herdiawanto,dkk (2010:4) “Pendidikan kewarganegaraan adalah seperangkat tindakan cerdas dan penuh rasa tanggung jawab seorang warga negara dalam berhubungan dengan negara dan memecahkan berbagai masalah hidup bermasyarakat, berbangsa,, dan bernegara”. Senada dengan pendapat tersebut Kresna, dkk (2010:2) mengemukakan bahwa “Pendidikan kewarganegaraan adalah upaya sadar bangsa dan negara untuk memberikan pengetahuan mengenai hubungan antara konsep-konsep dalam paradig negara kepada seluruh warga negara”.

Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warganegara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945“ (Depdiknas,2006:271).

Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan kewarganegaraan adalah upaya sadar bangsa dan negara yang membentuk suatu mata pelajaran berdasarkan pada filsafat Pancasila hingga dapat

membentuk warga negara yang mampu memahami dan melaksanakan kewajiban untuk menjadi warga negara Indonesia yang baik dan dapat memecahkan masalah dalam hidup bermasyarakat berbangsa dan bernegara.

b. Tujuan PKn

Pendidikan kewarganegaraan diajarkan pada siswa memiliki tujuan yang nantinya dapat berguna bagi siswa dalam kehidupannya bermasyarakat. Menurut Depdiknas (2006:271) Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut.

(1) Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan. (2) Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta anti-korupsi. (3) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya. (4) Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi

Menurut Winataputra (2006:4.28) menjelaskan tujuan PKn secara umum adalah “untuk mengembangkan potensi individu warga negara Indonesia sehingga memiliki wawasan, posisi, dan keterampilan kewarganegaraan yang memadai dan memungkinkan untuk berpartisipasi secara cerdas dan bertanggung jawab dalam berbagai dimensi kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara di Indonesia”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan tujuan PKn adalah untuk dapat mengembangkan potensi yang ada dalam diri siswa serta memberikan pembinaan agar dapat berfikir kritis, bertanggung jawab, rasional dan kreatif sehingga dapat menjalani dan berinteraksi dengan masyarakat luas.

c. Ruang Lingkup PKn

Menurut Kresna,dkk (2010:4) Ruang lingkup pendidikan kewarganegaraan adalah sebagai berikut:

(a)pendahuluan (b) identitas nasional (c) sejarah kelahiran dan perumusan pancasila (d) filsafat dan etika politik pancasila (e) ideologi pancasila (f) kekuasaan, legitimasi, dan kedaulatan negara (g) konstitusi dan *rule of law* (h) demokrasi (i) hak asasi manusia (j) multikulturalisme (k) otonomi daerah (l) wawasan kebangsaan”.

Hal di atas juga dipertegas oleh Depdiknas (2006:271) bahwa ruang lingkup mata pelajaran PKn meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

(a) Persatuan dan kesatuan bangsa yang meliputi: hidup rukun dalam perbedaan, cinta lingkungan, kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, sumpah pemuda, keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), partisipasi dalam pembelaan negara, sikap positif terhadap negara Kesatuan Republik Indonesia, keterbukaan, dan jaminan keadilan, (b) Norma, hukum dan peraturan meliputi: tertib dalam kehidupan keluarga, tata tertib sekolah, norma yang berlaku dalam masyarakat, peraturan-peraturan daerah, norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sistem hukum dan peradilan nasional, hukum, dan peradilan internasional, (c) Hak azasi manusia meliputi: hak dan kewajiban anak, hak dan kewajiban anggota masyarakat, instrumen nasional dan internasional HAM, pemajuan, penghormatan dan perlindungan HAM, (d) Kebutuhan warga negara meliputi: hidup gotong royong, harga diri sebagai warga masyarakat, kebebasan berorganisasi, kemerdekaan

mengeluarkan pendapat, menghargai keputusan bersama, prestasi diri, persamaan kedudukan warga negara, (e) Konstitusi negara meliputi: proklamasi kemerdekaan dan konstitusi yang pertama, konstitusi-konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia, hubungan dasar negara dan konstitusi, (f) Kekuasaan dan politik meliputi: pemerintahan desa dan kecamatan dan pemerintahan daerah dan otonomi, pemerintahan pusat, demokrasi dan sistim politik, budaya politik, budaya demokrasi menuju masyarakat madani, sistim pemerintahan, dalam masyarakat demokrasi, (g) Pancasila meliputi: kedudukan pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara, proses perumusan pancasila sebagai dasar negara, pengalaman nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari, pancasila sebagai ideology terbuka, (h) Globalisasi meliputi: globalisasi di lingkungannya, politik luar negeri Indonesia di era globalisasi, dampak globalisasi, hubungan internasional, dan organisasi internasional, dan mengevaluasi globalisasi”.

Berdasarkan uraian tentang ruang lingkup PKn yang telah dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup PKn meliputi: (1) persatuan dan kesatuan bangsa, (2) norma hukum dan peraturan, (3) HAM, (4) kebutuhan warga negara, (5) konstitusi negara, (6) kekuasaan dan politik, (7) pancasila, dan (8) globalisasi. Dari beberapa ruang lingkup PKn di atas, maka ruang lingkup yang akan penulis teliti di SD yaitu tentang persatuan pancasila khususnya nilai kebersamaan yang timbul dalam proses perumusan pancasila sebagai dasar Negara.

3. Hakikat Strategi *Problem Based Learning* (PBL)

a. Pengertian Strategi

Strategi pembelajaran merupakan cara dan seni untuk menggunakan semua sumber belajar dalam upaya membelajarkan siswa. Sebagai suatu

cara, strategi pembelajaran dikembangkan dengan kaidah-kaidah tertentu sehingga membentuk suatu bidang pengetahuan sendiri.

Menurut Kemp (dalam Nana 2011:39) “Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus di kerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.” Selanjutnya menurut Wina (2006:126) “Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.”

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran diartikan sebagai perencanaan yang dilakukan guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.

b. Pengertian Strategi *Problem Based Learning*

Berdasarkan namanya strategi *Problem Based Learning*, atau jika diterjemahkan menjadi strategi belajar berbasis masalah. Berarti pembelajaran berdasarkan masalah atau permasalahan. *Problem* atau masalah merupakan titik awal belajar siswa pada strategi ini. Strategi *Problem Based Learning* merupakan strategi pembelajaran dengan menghadapkan siswa pada permasalahan-permasalahan dalam belajar.

Wena (2012:91) menjelaskan “Strategi belajar berbasis masalah merupakan strategi pembelajaran dengan menghadapkan siswa pada permasalahan-permasalahan praktis sebagai pijakan dalam belajar atau dengan kata lain siswa belajar melalui permasalahan-permasalahan.

Strategi belajar berbasis masalah merupakan suatu pendekatan pembelajaran dengan membuat konfrontasi kepada siswa dengan masalah-masalah praktis, berbentuk *ill-structured* atau *open-ended* melalui stimulus dalam belajar”.

Kunandar (2010:354) menyatakan bahwa “Pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) adalah suatu pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran”.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa strategi *problem based learning* dengan beranjak dari suatu permasalahan yang ditemukan oleh siswa, yang mendorong siswa untuk berfikir kritis, keterampilan dalam memecahkan masalah untuk memperoleh pengetahuan dari materi pelajaran.

c. **Karakteristik *Problem Based Learning***

Karakteristik adalah ciri khas sesuai dengan perwatakan tertentu yang dimiliki setiap strategi pembelajaran. Begitu juga dengan strategi *problem based learning* yang mempunyai karakteristik yang berbeda dengan strategi pembelajaran yang lain. Adapun menurut Hughes (dalam Wena, 2012:91) strategi *problem based learning* memiliki beberapa karakteristik yaitu.

(1) Belajar dimulai dengan suatu permasalahan, (2) permasalahan yang diberikan harus berhubungan dengan dunia nyata siswa, (3) mengorganisasikan pembelajaran diseputar permasalahan, bukan diseputar disiplin ilmu, (4) memberikan tanggung jawab yang besar dalam membentuk dan menjalankan secara langsung proses belajar siswa sendiri, (5) menggunakan kelompok kecil, (6) menuntut siswa untuk mendemonstrasikan apa yang telah dipelajarinya dalam bentuk produk dan kerja.

Menurut Kunandar (2010:355) ciri-ciri *problem based learning* adalah sebagai berikut “(1) pembelajaran pertanyaan atau masalah, (2) berfokus pada keterkaitan antar disiplin, (3) penyelidikan autentik, (4) menghasilkan produk / karya dan memamerkannya.” Sedangkan menurut Eggen dan Kauchak (2012:307) juga mengungkapkan bahwa “Karakteristik *problem based learning* adalah pelajaran berawal dari satu masalah dan memecahkan masalah adalah tujuan dari pelajaran, siswa bertanggung jawab untuk menyusun strategi dan memecahkan masalah, guru menuntun upaya siswa dengan mengajukan pertanyaan dan memberikan dukungan pengajaran lain saat siswa berusaha memecahkan masalah”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik strategi *problem based learning* dengan beranjak dari suatu permasalahan yang ditemukan oleh siswa, Siswa diberi tanggung jawab besar dalam menjalankan proses belajar sendiri. Masalah yang dijadikan sebagai fokus pembelajaran dapat diselesaikan melalui kerja kelompok sehingga dapat menuntut siswa mendemonstrasikan apa yang telah

dipelajari. Merupakan pembuktian dari penyelesaian masalah yang ditemukan.

d. Tujuan *Problem Based Learning*

Setiap strategi mempunyai tujuan yang akan dicapai melalui pembelajaran, begitu juga dengan strategi *problem based learning*. Menurut Kunandar (2010:356) strategi *problem based learning* mempunyai tujuan yaitu: “(1) Membantu guru memberikan informasi sebanyak-banyaknya pada siswa, (2) membantu siswa mengembangkan kemampuan berfikir, pemecahan masalah, dan keterampilan intelektual, (3) belajar tentang berbagai peran orang dewasa melalui pelibatan mereka dalam pengalaman nyata atau simulasi, (4) menjadi pembelajar yang otonom dan mandiri.”

Menurut Nurhadi (dalam Taufina 2011:375) “Tujuan yang ingin dicapai oleh *problem based learning* adalah kemampuan siswa berfikir kritis, pemecahan masalah dan keterampilan intelektual, belajar tentang peran orang dewasa melalui pelibatan siswa dalam pengalaman nyata dan menjadi pembelajar yang otonom dan mandiri.”

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan *problem based learning* adalah merangsang kemampuan siswa berfikir kritis untuk memecahkan masalah dan menjadi pembelajaran yang mandiri dan mampu memecahkan masalah yang dihadapi.

e. Keunggulan Strategi *Problem Based Learning*

Problem based learning dalam proses pembelajaran memberikan masalah pada siswa yang diangkat dari kehidupan nyata siswa, sehingga siswa dapat mengembangkan kemampuan berfikir dalam memecahan masalah, dan memiliki keterampilan intelektual. *Problem based learning* juga digunakan untuk memperbaiki pembelajaran yang dilakukan guru, sehingga menjadi pembelajaran yang bermakna bagi siswa.

Menurut Trianto (dalam Taufina, 2011:369) "*Problem based learning* memiliki beberapa keunggulan, yaitu: (1) realistik dengan kehidupan siswa, (2) konsep sesuai dengan kebutuhan siswa, (3) memupuk sikap *inquiry* siswa, (4) *retensi* konsep jadi kuat, dan (5) memupuk kemampuan *Problem Solving*."Selanjutnya menurut Wina (2006:220) beberapa keunggulan dari strategi *problem based learning* yaitu:

(1) dapat memahami isi pelajaran, (2) menantang kemampuan siswa, (3) meningkatkan aktivitas pembelajaran, (4) membantu siswa bagaimana mentransfer pengetahuan, (5) mengembangkan pengetahuan barunya, (6) memperlihatkan kepada siswa bahwa setiap mata pelajaran pada dasarnya merupakan cara berfikir, (7) menyenangkan dan disukai siswa, (8) mengembangkan kemampuan siswa untuk berfikir kritis, (9) memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuannya, (10) mengembangkan minat siswa untuk belajar secara terus-menerus.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keunggulan dari *problem based learning* yaitu siswa dapat berfikir secara kritis

sehingga dapat meningkatkan proses pembelajaran dengan baik dan mengembangkan kemampuan intelektual siswa.

f. Langkah-Langkah *Problem Based Learning*

Ada beberapa langkah atau tahapan dalam menerapkan strategi *problem based learning* dalam pembelajaran. Secara umum penerapan strategi *problem based learning* dimulai dengan adanya masalah yang harus dipecahkan siswa dalam kelompoknya untuk menghasilkan suatu karya. Menurut Wina (2006:218) penggunaan strategi *problem based learning* dalam pembelajaran secara umum dilakukan dengan langkah-langkah, yaitu:

(1) menyadari masalah, dimulai dengan kesadaran adanya masalah yang harus dipecahkan, (2) merumuskan masalah, topik masalah difokuskan pada masalah apa yang pantas dikaji, (3) merumuskan hipotesis, dengan menentukan sebab akibat dari masalah yang ingin diselesaikan, (4) mengumpulkan data, (5) menguji hipotesis, dengan menentukan hipotesis mana yang diterima, (6) menentukan pilihan penyelesaian.

Menurut Kunandar (2010:358) Pengajaran *problem based learning* terdiri dari lima langkah/tahap, seperti dijelaskan tabel berikut ini.

Tahapan	Kegiatan Guru
Tahap 1. Orientasi siswa pada masalah	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, mengajukan fenomena atau demonstrasi atau cerita untuk memunculkan masalah, memotivasi siswa agar terlibat pada aktivitas pemecahan masalah yang di pilihnya.

<p>Tahap 2. Mengorganisasi siswa untuk belajar</p>	<p>Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut</p>
<p>Tahap 3. Membimbing penyelidikan individual dan kelompok</p>	<p>Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai dan melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan serta pemecahan masalahnya.</p>
<p>Tahap 4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya</p>	<p>Guru membantu siswa merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, video, dan model serta membantu mereka berbagi tugas dengan temannya</p>
<p>Tahap 5. Menganalisis dan Mengevaluasi proses pemecahan masalah</p>	<p>Guru membantu siswa melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.</p>

Berdasarkan pendapat di atas, penulis mengambil langkah *Problem based learning* yang dikemukakan oleh Kunandar (2010:358). Hal ini dikarenakan, menurut penulis langkah-langkah strategi *problem based learning* yang dikemukakan oleh Kunandar lebih mudah untuk dipahami dan dikembangkan dalam proses pembelajaran PKn di SD.

B. Kerangka Teori

Problem Based Learning merupakan salah satunya strategi pembelajaran. Menurut Made (2009:91) “Strategi belajar berbasis masalah (*Problem Based Learning*) merupakan pembelajaran dengan menghadapkan siswa pada

permasalahan-permasalahan praktis sebagai pijakan dalam belajar atau dengan kata lain siswa belajar melalui permasalahan.” *problem based learning* dapat diterapkan pada materi “nilai kebersamaan yang timbul dalam proses perumusan pancasila sebagai dasar Negara. Yaitu tentang bagaimana proses para tokoh dalam perumusan pancasila sebagai dasar Negara.”

Menurut Kunandar (2010:358) Pengajaran *problem based learning* terdiri dari lima tahap yaitu:

1. Tahap 1. Orientasi siswa pada masalah

Pada tahap ini dimulai dengan pemajangan media gambar para tokoh serta bagaimana proses perumusan pancasila sebagai dasar negara, Selanjutnya siswa diminta untuk menemukan permasalahan perbedaan pendapat para tokoh tersebut dalam proses perumusan pancasila sebagai dasar Negara.

2. Tahap 2. Mengorganisasi siswa untuk belajar

Pada tahap ini, guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok. Setiap kelompok diberikan LKS tentang nilai kebersamaan yang timbul dalam proses perumusan pancasila sebagai dasar Negara.

3. Tahap 3. Membimbing penyelidikan individual dan kelompok

Pada tahap ini siswa mulai berdiskusi dalam kelompok dan mengali informasi berdasarkan media gambar untuk mendiskusikan penyelesaian dari permasalahan yang telah diberikan oleh guru sesuai dengan materi perumusan pancasila sebagai dasar Negara.

4. Tahap 4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya

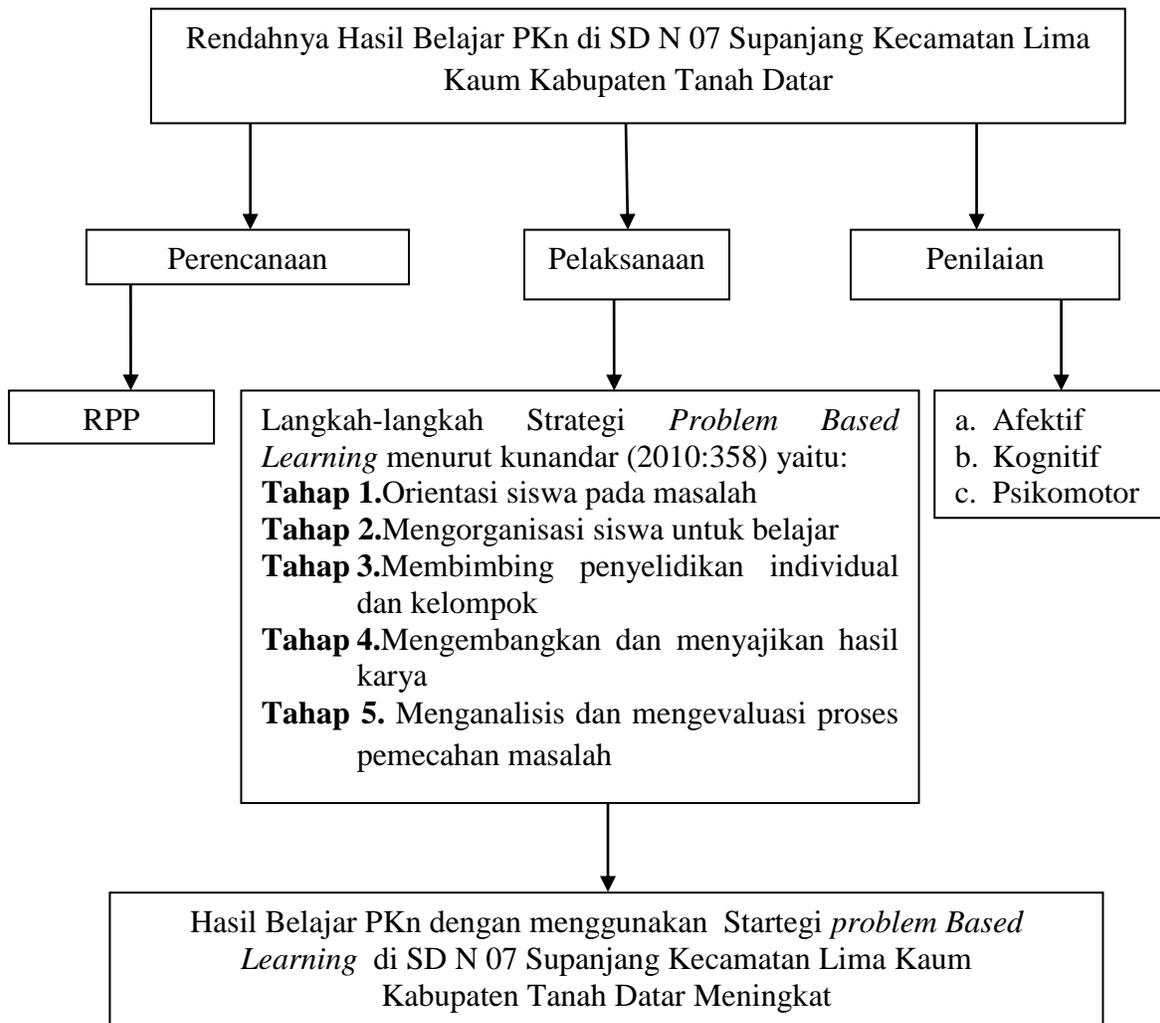
Dalam tahap ini yang dilakukan siswa adalah mengembangkan hasil karya yang sudah diperoleh dengan melaporkan hasil diskusinya ke depan kelas, kemudian siswa saling memberikan tanggapan dengan hasil yang dipaparkan oleh kelompok lainnya. Selain itu guru juga mengarahkan siswa untuk menemukan solusi dari berbagai tanggapan dan pendapat teman-temannya.

5. Tahap 5. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

Dalam tahap ini dimana siswa mulai menganalisa hasil yang diperoleh dalam diskusi kelompok dan sama-sama membandingkan hasil diskusinya dengan kelompok lainnya, kemudian dengan bimbingan guru mencari solusi pemecahan masalah untuk menentukan nilai kebersamaan yang telah timbul dalam proses perumusan Pancasila tersebut. Selanjutnya guru melakukan evaluasi mengenai materi pelajaran yang telah dipelajari untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi tersebut.

Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada kerangka konseptual berikut:

Bagan 1. Kerangka Teori



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari paparan data dan hasil penelitian serta pembahasan di atas, maka peneliti dapat menarik kesimpulan dari penelitian ini yakni:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran PKn dengan menggunakan strategi *problem based learning* disusun dalam bentuk RPP disesuaikan dengan kurikulum. Hasil penilaian RPP siklus I pertemuan 1 persentase keberhasilan 64,28% dan pertemuan 2 89,28%. Rata-rata penilaian RPP siklus I adalah 76,78% dengan kualifikasi baik (B). Sedangkan pada siklus II persentase keberhasilan meningkat menjadi 96,4% (kualifikasi sangat baik).
2. Pelaksanaan pembelajaran PKn dengan menggunakan strategi *problem based learning* dilakukan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang telah direncanakan. Disetiap pertemuan selalu dilakukan pengamatan terhadap aspek guru dan siswa, refleksi pada setiap akhir tindakan dan penilaian. Hasil pengamatan dari aspek guru pada siklus I Pertemuan 1 diperoleh persentase keberhasilan 53,57% dan pertemuan 2 78,58%. Rata-rata pengamatan aspek guru siklus I adalah 66,07% (kualifikasi cukup). Pengamatan dari aspek siswa diperoleh persentase pada siklus I pertemuan 1 39,28% dan pertemuan 2 71,42%. Rata-rata pengamatan aspek siswa siklus I adalah 55,35% (kualifikasi kurang). Sedangkan hasil pengamatan dari aspek

guru pada siklus II diperoleh persentase 96,4% (kualifikasi sangat baik). Pengamatan dari aktifitas siswa diperoleh hasil persentase 89,2% (kualifikasi sangat baik).

3. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan strategi *problem based learning* di kelas VI SDN 07 Supanjang Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar meningkat. Meningkatnya hasil belajar siswa tersebut dapat dilihat dari rata-rata yang diperoleh pada siklus I pertemuan 1 adalah 60,89 dan pertemuan 2 adalah 72,72 sehingga rata-rata pada siklus I adalah 66.80. Sementara itu, rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan yaitu 84,87. Dari paparan hasil belajar tersebut dapat dikatakan pelaksanaan penelitian ini telah berhasil.

B. Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dicantumkan di atas, maka peneliti mengajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran PKn dengan menggunakan strategi *problem based learning* dirancang lebih baik lagi sebelum pelaksanaan pembelajaran.
2. Pelaksanaan pembelajaran PKn dengan menggunakan strategi *problem based learning* dilakukan sesuai dengan RPP yang telah dirancang sebelumnya.
3. Hasil belajar siswa akan lebih meningkat jika rencana pembelajaran dirancang dengan baik sebelum pembelajaran sehingga dalam pelaksanaan interaksi antar guru dan siswa akan berjalan dengan baik.